



TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI BAHOROK TAHUN 2017

Lenny Lusiana Simatupang
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Murni Teguh
simatupang_lenny@ymail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja kini masuk di dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Negara wajib menyediakan informasi dan edukasi kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, bagi remaja agar dapat hidup sehat dan bertanggung jawab (Anonim,2007). Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Pinem, 2009). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tahun 2017 Design penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang artinya dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan data faktual pada penyimpulan, dimana data-data diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Partisipan dalam penelitian berjumlah 44 orang siswa SMA Negeri 1 Bahorok yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data-data yang terkumpul diolah melalui komputerisasi dan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan membandingkan dengan teori-teori hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 27 orang (61%).

Kata Kunci : *Pengetahuan, Remaja Putri, Reproduksi*

LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi menurut WHO (2009) adalah keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. atau Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Kesehatan reproduksi remaja kini masuk di dalam UU Nomor 36 Tahun

2009 tentang Kesehatan. Negara wajib menyediakan informasi, edukasi kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, bagi remaja agar dapat hidup sehat dan bertanggung jawab (Anonim,2007).

Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Pinem, 2009). Pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja memang dinilai masih

rendah terutama pada pengetahuan mengenai pengenalan organ reproduksi menyangkut bentuk dan fungsinya serta cara perawatannya (Devy, 2009).

Beberapa faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja antara lain hubungan seks di masa subur, renggangnya hubungan antara remaja dengan orang tuanya, rendahnya interaksi di tengah - tengah keluarga, keluarga yang tertutup terhadap informasi seks dan seksualitas, mengabaikan masalah seks dan seksualitas, dan kesibukan orang tua (Surbakti, 2009:135 - 139).

Akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan angka kehamilan pada remaja di Indonesia saat ini masih tinggi.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta adalah dalam katagori baik sebanyak 7 siswi (17,5%), dalam kategori cukup sebanyak 29 siswi (72,5%), dalam kategori kurang 4 siswi (10%) (Sari, 2015).

METODE

Design penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif artinya dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan data faktual pada penyimpulan, dimana data diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Pengolahan data dilakukan dengan cara Editing (memeriksa) memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data terhadap kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban, Coding (memberi tanda kode)mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk bilangan atau angka yang biasa dilakukan dengan cara memberi tanda/kode pada masing-masing jawaban., Processing , memproses data agar data yang sudah dimasukkan dapat dianalisis. Cleaning, Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada

kesalahan atau tidak. J Editing (memeriksa),

Analisis data, data yang telah diperoleh, semua data yang ada diolah secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan dibuat didalam standart objektif yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan berdasarkan Informasi, Pengalaman, Sosial budaya/ekonomi dan Lingkungan.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Berdasarkan Informasi

Dari tabel diatas distribusi frekuensi informasi di atas dapat di ketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 bahorok yang di ambil 44 responden yaitu, dimana yang memperoleh informasi dari media cetak ada sebanyak 25 orang

No	Informasi	Pengetahuan				Total			
		Baik		Cukup			Kurang		
		f	%	F	%				
1	Media Cetak	1	4%	19	76%	5	20%	25	57%
2	Media Elektronik	5	26%	8	42%	6	32%	19	43%
Total								44	100%

(57%), dimana yang beerpengetahuan baik ada sebanyak 1 orang (4%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 19 orang (76%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 5borang (20%). Pada responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik ada sebanyak 19 orang (43%), dimana yang berpengetahuan baik ada sebanyak 5 orang (26%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 8 orang (42%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 6 orang (26%).



Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	F	%	f	%		
1	Pernah Megalami Gangguan Reproduksi	1	10%	5	50%	4	40%	10	23%
2	Tidak Pernah Megalami Gangguan Reproduksi	5	15%	22	65%	7	20%	34	77%
Total								44	100%

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sosial Budaya dan Ekonomi

No	Sosial Budaya / Ekonomi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	F	%	f	%		
1	Penghasilan Keluarga di Atas Rp.2.000.000;	4	10%	12	50%	5	40%	21	48%
2	Penghasilan Keluarga di Bawah Rp.2.000.000;	2	9%	15	65%	6	26%	23	52%
Total								44	100%

Distribusi frekuensi sosial budaya / ekonomi di atas dapat di ketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 bahorok yang di ambil 44 responden yaitu, dimana yang penghasilan keluarga diatas Rp. 2.000.000 ada sebanyak 21 orang (48%), dimana yang berpengetahuan baik ada sebanyak 4 orang (10%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 12 orang (50%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 5 orang (40%). Pada responden yang penghasilan keluarga di bawah Rp. 2.000.000 ada sebanyak 23 orang (52%), dimana yang berpengetahuan baik ada sebanyak 2 orang (9%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 15 orang (65%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 6 orang (26%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Lingkungan (kriteria responden yaitu; sudah pernah dan belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan)

No	Lingku ngan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	Sudah	5	13,9	23	63,9	8	22,2	36	81,8
2	Belum	1	12,5	4	50	3	37,5	8	18,2
Total								44	100

Distribusi frekuensi lingkungan di atas dapat di ketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 bahorok yang di ambil 44 responden yaitu, dimana responden yang sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi ada sebanyak 36 orang (81,8%), dimana yang berpengetahuan baik ada sebanyak 5



orang (13,9%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 23 orang (63,9%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 8 orang (22,2%). Pada responden yang belum mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi ada sebanyak 8 orang (18,2%), dimana yang berpengetahuan baik ada sebanyak

1 orang (12,5%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 4 orang (50%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 3 orang (37,5%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

No	Baik		Pengetahuan Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1	6	14	27	61	11	25	44	100

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 44 responden di SMA Negeri 1 Bahorok diketahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (14%), berpengetahuan cukup sebanyak 27 (61%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25%)

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan berdasarkan Informasi (Media cetak dan media elektronik): dari hasil penelitian, persentase yang tertinggi yang berpengetahuan baik adalah media elektronik dengan hasil persentase (27,8%)

Menurut Notoatmodjo (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain informasi yaitu : informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman (Pernah mengalami gangguan kesehatan reproduksi, Tidak pernah mengalami gangguan kesehatan reproduksi): dari hasil penelitian, persentase yang tertinggi yang berpengetahuan baik adalah remaja yang belum pernah mengalami kesehatan reproduksi dengan hasil persentase (14,7%)

Menurut Notoadmodjo (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang ialah pengalaman, yaitu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam



memecahkan masalah yang di hadapi massa lalu

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sosial Budaya dan Ekonomi (Penghasilan keluarga > 2 juta, Penghasilan keluarga < 2 juta)

Dari hasil penelitian, persentase yang tertinggi yang berpengetahuan baik adalah yang penghasilan keluarga diatas Rp.2.000.000 dengan hasil persentase (10%)

Menurut Notoadmodjo (2010), Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walau tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Lingkungan (Sudah pernah mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi, Belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi)

Dari hasil penelitian, persentase yang tertinggi yang berpengetahuan baik adalah remaja yang pernah mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi dengan hasil persentase (13,9%)

Menurut Notoadmodjo (2010), Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan

tersebut. Hal ni terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu

Menurut asumsi peneliti bahwa lingkungan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi tergantung remajanya walaupun sudah berkali – kali mendapat penyuluhan jika tidak di lakukan maka tidak akan mempengaruhi pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Bahorok dengan hasil persentase tertinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah tingkat pengetahuan cukup, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pembaca adalah sebagai berikut :Institusi Pendidikan Diharapkan kepada pendidikan agar memberikan pembekalan kepada siswa sehingga mampu melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2001).Kewajiban Teknis Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN
- Pinem, S., (2009),Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi,Jakarta: Trans Info Media
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Permenkes. 2009. Undang-undang No.
36 Tahun 2009 tentang
Kesehatan
- Surbakti, E.B.(2009). Kenalilah Anak
Remaja Anda.Jakarta: PT.Elex
Media Komputindo
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi
Kesehatan untuk
Kebidanan.Jakarta: Salemba
medika.